
**PENGGUNAAN METODE MENGAJAR OLEH GURU PAI PADA SDN
NO. 142/VII PULAU ARO II KEC. PELAWAN KAB. SAROLANGUN**

Mohamad Muspawi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo – Darat Jambi 36361
Email: muspawi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui penggunaan metode mengajar oleh guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun. 2). Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam penggunaan metode mengajar pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk mengecek validitas data digunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, *member check*, *audit trail*. Dan untuk menganalisis data digunakan penelaahan dan reduksi data, unitisasi data, kategorisasi data, dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode yang digunakan oleh guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II dalam mengajar antara lain: a. Metode Ceramah. b. Metode Tanya Jawab. c. Metode Penugasan. d. Demonstrasi. 2) Kendala bagi guru PAI SD No. 142/VII Pulau Aro II dalam penggunaan metode mengajar antara lain: a. Keterbatasan wawasan. b. Kurangnya media pendukung. c. Kurangnya mendapat pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mengajar oleh guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru PAI adalah keterbatasan wawasan, media, dan pelatihan. Dengan demikian, penulis memberikan saran kepada pihak guru PAI SD No. 142/VII Pulau Aro II agar lebih kreatif dalam menggunakan metode mengajar. Kemudian kepada pihak kepala sekolah agar memberikan pelatihan mengenai metode mengajar, sehingga guru PAI memiliki wawasan yang lebih luas tentang metode mengajar. Serta melengkapi media yang dibutuhkan oleh guru PAI.

Kata Kunci: Metode Mengajar, Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan akan menghantarkan mereka menjadi manusia seutuhnya. Hal itu dapat diperhatikan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menggariskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu sektor paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah figur seorang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Anonim, 2006:2).

Guru pada hakekatnya dapat pula dipandang sebagai figur yang digugu dan ditiru oleh para muridnya, dengan demikian maka beban moral seorang guru cukup tinggi, ia merupakan referensi moral di tengah-tengah kehidupan muridnya dan masyarakat pada umumnya. Fathurrohman(2012) mengungkapkan bahwa "seorang guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna".

Mengingat begitu beratnya tugas dan tanggung jawab seorang guru maka Wina Sanjaya (2009) menjelaskan bahwa pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Oleh karena itu Hamalik (2009) mengatakan bahwa pekerjaan guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pandai berbicara tertentu, namun orang demikian belum tentu dapat disebut sebagai seorang guru. Di samping itu, tugas seorang guru tidaklah berhenti hanya pada menguasai keilmuan di bidangnya dan piawai menyajikan keilmuan itu kepada para muridnya, akan tetapi lebih jauh dari itu seorang guru juga dituntut untuk mampu menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi murid-muridnya dalam hal kebaikan. Nasution (2003) mengatakan bahwa diantara peran guru adalah sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi.

Guru merupakan mata rantai penting dari keberadaan sekolah sebagai sebuah sistem, kualitas guru ikut mempengaruhi kualitas peserta didik, di tangan guru pula banyak digantungkan maju mundurnya sebuah sekolah, sentuhan kinerja yang berkualitas dari seorang guru akan memberikan warna cemerlang baik terhadap kemampuan anak didik maupun terhadap performa sekolah.

Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya mewujudkan proses belajar mengajar yang maksimal di sekolah, salah satunya adalah masalah penggunaan metode pengajaran, yang mana dengan penggunaan metode pengajaran yang baik akan membantu guru untuk mengajar yang baik pula. Fakta lapangan pada studi awal, penulis menemukan kenyataan bahwa guru PAI di SDN NO. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun terlihat masih belum maksimal menggunakan metode pengajaran yang mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup dan lebih menarik, sehingga pada kenyataannya siswa kurang memperhatikan dan kurang mengikuti poses belajar mengajar dengan baik. Mencermati latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru PAI Pada SDN NO. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kabupaten Sarolangun”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan tersebut. *Pertama*, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman atas pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, sensitif terhadap orang yang diteliti, dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik.

Kedua, penulis bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan aspek-aspek kreatifitas Sekolah Dasar yang diteliti, dalam konteks ruang, waktu, dan situasi sebagaimana adanya. *Ketiga*, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan proses dan aktivitas pencapaian tujuan pembelajaran, yang di dalamnya terjadi peristiwa interaktif di antara berbagai komponen pendidikan.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pula atas pertimbangan agar: (1) Lebih mudah menyesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) Dapat menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sesuai dengan ciri-ciri pendekatan kualitatif, maka dalam proses penelitian ini penulis melaksanakan aktivitas berikut ini. *Pertama*, memahami kenyataan dan peristiwa pendidikan yang diteliti sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pemahaman atas keutuhan konteks SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun, dan memaknai keterkaitan antarkonteks itu.

Kedua, melakukan pengumpulan data dan memerankan diri sebagai: (1) alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek pendidikan; (2) pemberi makna atas kaitan kenyataan-kenyataan dari peristiwa pendidikan secara utuh; dan (3) partisipan yang hadir dan melibatkan diri dalam peristiwa yang diteliti tanpa menimbulkan gangguan bagi berlangsungnya proses pendidikan di SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun. *Ketiga*, menganalisis data secara induktif. Sebagian besar data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini penulis menganalisis berbagai aspek yang rinci dari suatu peristiwa pendidikan di Sekolah yang diteliti, sehingga dapat dilihat hubungan-hubungannya dan ditemukan nilai-nilai yang secara eksplisit dapat diambil kesimpulan secara umum.

Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun yang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Penelitian dimulai dengan observasi awal lokasi penelitian, dimaksudkan untuk mengenali secara pasti mengenai tempat dilaksanakannya penelitian. Selain itu ditujukan pula untuk mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan memahami ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam proses observasi awal ini, penulis meninjau sekolah yang akan dijadikan objek penelitian dan pembandingnya serta melakukan wawancara pendahuluan dengan warga sekolah.

Beberapa aspek empirik yang ingin diketahui melalui penelitian ini ialah: beragam aspek yang terkait dengan profesionalitas guru dalam menyusun RPP. Sehubungan dengan aspek-aspek tersebut maka sumber data penelitian ini terdiri atas beberapa kategori, yang meliputi manusia, bahan-bahan tertulis, dan peristiwa-peristiwa yang berproses di lapangan penelitian.

Khusus mengenai sumber data yang berupa subjek atau sampel manusia, pemilihannya dilakukan secara purposif. Dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1988:165), bahwa peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteksnya sendiri, dan peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.

Dalam hal ini *sampling* diharapkan mampu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Pemilihan sampel secara purposif berarti pengambilan subjek sebagai sampel penelitian yang didasarkan pada tujuan tertentu.

Berdasarkan prosedur *sampling* tersebut, subjek penelitian ini adalah mereka yang memiliki beragam karakteristik, unsur, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek pokok penelitian ini. Subjek yang dimaksud terdiri atas kepala sekolah, guru, dan murid.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi penulis lakukan secara berkelanjutan agar diperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah yang diteliti dan kondisi SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun. Untuk itu, penulis melakukan pengamatan partisipasi aktif dan pasif secara bergantian dengan memperhatikan sifat situasi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan responden.

Pilihan tingkat partisipasi tersebut dimaksudkan agar penulis dapat melakukan pendekatan terhadap semua responden dalam suasana persahabatan. Sejalan dengan maksud itu, penulis pun berkeinginan agar kehadiran di lokasi penelitian tidak mengganggu atau mempengaruhi kewajaran proses kegiatan yang biasa dilakukan oleh responden.

2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan pokok masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan secara terus menerus dengan responden dalam berbagai situasi, meskipun kadangkala dilakukan pula dalam situasi yang khusus.

Tipe wawancara yang lebih banyak penulis lakukan dalam proses pengumpulan data ini adalah wawancara tak terstruktur, terfokus pada suatu masalah tertentu dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok ke pokok lain, sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya. Adapun ruang lingkup wawancara dan subjek yang akan penulis wawancarai dapat diringkaskan dalam tabel di bawah ini.

3. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi, penulis manfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

Untuk memilih dokumen sebagai sumber data, penulis mendasarkan diri kepada kriteria sebagai berikut: keotentikan isi dokumen, isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan, dan kecocokan atau kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang masalah yang diteliti.

Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini penulis tempuh melalui tahap orientasi dan *overview*, tahap eksplorasi (*focused exploration*), dan tahap *member check*.

Tahap pertama, orientasi dan *overview*. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menetapkan fokus penelitian. Untuk itu penulis mempelajari berbagai dokumen termasuk kajian teoretik, wawancara dan observasi yang bersifat umum. Selanjutnya, menelaah informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Tahap kedua, eksplorasi (*focused exploration*). Pada tahap ini, penulis mempertajam fokus penelitian agar pengumpulan data lebih terarah dan spesifik. Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek empirik yang ingin diungkap oleh fokus penelitian. Selanjutnya, mengobservasi hal-hal yang dianggap terkait dengan fokus penelitian, dan memastikan keterkaitan antara hasil penelaahan berbagai dokumen dengan fokus penelitian.

Untuk lebih komprehensifnya keterangan lapangan, penulis pun meminta bantuan informan yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai aspek-aspek tertentu dari fokus penelitian ini, sehingga didapatkan data dan informasi yang lebih mendalam.

Tahap ketiga, *member check*. Dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan. Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Tahap ini cukup penting karena data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan oleh sumber atau informan lainnya.

Pengecekan Kesahihan Data

Untuk mengecek kesahihan atau keterpercayaan data penelitian ini, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) kredibilitas/derajat kepercayaan, (2) transferabilitas/keteralihan, (3) dependabilitas/ketergantungan, dan (4) konfirmabilitas/kepastian.

Kredibilitas atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Transferabilitas atau keteralihan merupakan kriteria kesahihan hasil penelitian yang menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Kesahihan data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif.

Dependabilitas atau ketergantungan sama dengan reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana penelitian dapat direfleksikan. Reliabilitas suatu penelitian adalah suatu teknik yang dipergunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

Untuk menjamin dependabilitas penelitian ini penulis melakukan: (a) penentuan langkah-langkah penelitian secara sistematis; dan (b) berupaya memelihara konsistensi penggunaan instrumen. Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, hasil wawancara, hasil observasi, dan analisis dokumen.

Konfirmabilitas atau kepastian identik dengan konsep objektivitas dalam penelitian nonkualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan masalah kesepakatan antara subjek yang terkait dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika disepakati/diakui oleh beberapa orang. Dengan demikian, sesuatu yang objektif ialah yang dapat dipercaya dan dipastikan secara faktual.

Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada objektivitas untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep dependabilitas merupakan hasil penelitian dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat kesimpulan.

Untuk memeriksa kesahihan data hasil penelitian ini penulis menempuh cara-cara berikut ini.

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini penulis berupaya meningkatkan intensitas dan memperdalam pengamatan untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui pengamatan yang tekun, penulis melakukan pengamatan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan memusatkan perhatian pada masalah utama. Dengan cara demikian penulis dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi penulis tempuh melalui pengecekan data dari pihak lain sebagai pembandingan. Untuk penelitian ini prosedur triangulasi yang penulis lakukan ialah membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai sumber data yang merupakan sampel penelitian.

3. Member Check

Member check dilakukan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Untuk itu penulis meminta pendapat responden mengenai hasil penelitian, selanjutnya

responden diberi kesempatan untuk menyetujui, menambah, memperkuat, memperbaiki atau membuat kesimpulan menurut persepsinya sendiri terhadap yang sudah terkumpul.

4. **Audit Trail**

Pemeriksaan terhadap dependabilitas dan konfirmabilitas hasil penelitian ini, penulis lakukan melalui proses *audit trail*, yaitu mempelajari laporan lapangan secara seksama. Untuk konfirmabilitas, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya; (b) menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tadi, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis; (c) membuat penafsiran atau simpulan sebagai sintesis data; dan (d) menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian sejak prasurvey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data.

Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan, mengikuti proses sebagaimana yang dianjurkan oleh Moleong (1998: 37), yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun prosedur analisis data yang penulis tempuh dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah berikut ini.

1. Penelaahan dan Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang sudah disusun dalam laporan, kemudian disusun kembali dalam bentuk uraian terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian.

Dengan cara tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, dan memudahkan penulis mencari kembali data yang masih diperlukan. Dalam tahap ini, penulis melakukan pula penelaahan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

2. Unitisasi Data

Dalam tahap ini penulis membuat batasan untuk setiap satuan data, kemudian mengkodonya sehingga data yang sudah diperoleh ditransformasikan dan diorganisasi ke dalam unit-unit berdasarkan karakteristiknya. Dengan kata lain, penulis menyusun data dalam satu satuan masalah, dan mengubah data mentah secara sistematis menjadi satu satuan yang dapat diuraikan sesuai dengan ciri-cirinya.

3. Kategorisasi Data

Dalam tahap kategorisasi data ini penulis memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan kesamaan karakteristiknya. Selanjutnya, terhadap sejumlah unit data yang telah dikategorisasi itu penulis menguraikannya secara tertulis agar semua aspek yang terdapat di dalamnya dapat dipahami. Melalui proses kategorisasi, tersusun data yang dapat penulis tafsirkan maknanya. Menyusun data ini berarti menggolongkan pola, tema, unit atau kategori. Apabila telah memperoleh data yang banyak maka data tersebut diseleksi dan dibandingkan supaya dapat dimasukkan ke dalam satu unit atau kategori.

4. Interpretasi Data

Tahap interpretasi merupakan upaya penulis memaknai data yang telah dikategorisasi dan menggambarkan makna analitik atas unit dan kategori serta keterkaitannya antara satu dengan lainnya. Keseluruhan kegiatan yang penulis lakukan dalam tahap interpretasi data tersebut menghasilkan kumpulan analisis yang berbentuk ikhtisar data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Metode Mengajar oleh Guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, maka dapat disampaikan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun antara lain sebagai berikut:

a. Metode Ceramah.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1-8-2016 ditemukan bahwa salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II adalah metode ceramah. yakni guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara berceramah. Hal yang sama penulis temukan lagi pada observasi selanjutnya tanggal 11-8-2016. Yang mana guru menggunakan metode ceramah sebagai salah metode pengajaran. Begitu pula ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 25-8-2016, penulis masih menemukan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar.

Hasil observasi di atas sinkron pula dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI tersebut, seperti penuturan Novi Marlina, S.Pd.I sebagai guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II ketika penulis wawancarai pada tanggal 1-8-2016 sebagai berikut:

“Ya, diantara metode yang saya gunakan di dalam mengajar ialah metode ceramah, yaitu saya menyampaikan dan menguraikan materi-materi pelajaran dengan cara berceramah atau memberikan penjelasan dengan cara bertutur kata”.

Penuturan Novi Marlina, S.Pd.I di atas sesuai pula dengan apa yang disampaikan oleh Nurmalis, S.Pd.I, yang juga merupakan guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II, sebagai berikut:

“Metode yang paling sering saya gunakan di dalam mengajar ialah metode ceramah, yang mana saya berusaha untuk menjelaskan materi secara mendetail dan lengkap, dengan harapan melalui metode ini siswa dapat menerima penjelasan yang rinci dari saya mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang mereka pelajari”.

b. Metode Tanya Jawab.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1-8-2016 ditemukan bahwa salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II adalah metode tanya jawab. yakni guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa lalu siswa diminta untuk memberikan jawaban, atau dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, lalu guru mempersilahkan siswa lain untuk menjawab, kemudian guru memberikan jawaban lebih lengkap. Hal yang sama penulis temukan lagi pada observasi selanjutnya tanggal 11-8-2016, dan observasi pada tanggal 25-8-2016, yang penulis masih menemukan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar.

Hasil observasi di atas bersesuaian pula dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI sekolah tersebut, seperti penuturan Novi Marlina, S.Pd.I sebagai guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II ketika penulis wawancarai pada tanggal 1-8-2016 sebagai berikut:

“Selain menggunakan metode ceramah, maka saya juga menggunakan metode tanya jawab dalam mengajar, yang mana saya sesekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, lalu saya memberikan jawaban, dan sebaliknya yang mengajukan pertanyaan lalu para siswa yang saya tunjuk memberikan jawaban”.

keterangan Novi Marlina, S.Pd.I di atas sesuai pula dengan apa yang disampaikan oleh Nurmali, S.Pd.I, yang juga merupakan guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II, sebagai berikut:

“Metode lain saya gunakan di dalam mengajar ialah metode tanya jawab, yakni dengan cara saya mengajukan pertanyaan kepada siswa lalu siswa saya minta untuk memberikan jawaban, atau dengan cara saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, lalu saya mempersilahkan siswa lain untuk menjawab, kemudian saya memberikan jawaban lebih lengkap”.

c. Metode Penugasan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1-8-2016 ditemukan bahwa metode lain yang digunakan oleh guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II adalah metode penugasan. yakni guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara memberikan tugas kepada para siswa, baik tugas yang dikerjakan langsung di kelas maupun tugas yang dikerjakan di rumah masing-masing. Hal yang sama penulis temukan lagi pada observasi selanjutnya tanggal 11-8-2016, dan observasi pada tanggal 25-8-2016, yang mana penulis masih menemukan bahwa metode penugasan merupakan salah satu metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar.

Hasil observasi di atas bersesuaian pula dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI sekolah tersebut, seperti penuturan Novi Marlina, S.Pd.I sebagai guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II ketika penulis wawancarai pada tanggal 1-8-2016 sebagai berikut:

“Selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, maka saya juga menggunakan metode penugasan dalam mengajar, yang mana saya sesekali memberikan tugas kepada siswa agar mereka mengerjakannya baik di kelas maupun di rumah. Lalu saya mengecek hasil pekerjaan mereka untuk diberikan penilaian atau respon”.

Keterangan Novi Marlina, S.Pd.I di atas sesuai pula dengan apa yang disampaikan oleh Nurmali, S.Pd.I, yang juga merupakan guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II, sebagai berikut:

“Saya juga menggunakan metode penugasan di dalam mengajar, yaitu saya berikan tugas kepada para siswa, dengan harapan mereka dapat mengerjakan tugas itu dengan baik, dan metode ini bertujuan untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab mereka”.

d. Metode Demonstrasi.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1-8-2016 ditemukan bahwa salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II adalah metode demonstrasi. yakni guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara mendemonstrasikan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibicarakan. Hal yang sama penulis temukan lagi pada observasi selanjutnya tanggal 11-8-2016, dan observasi pada tanggal 25-8-2016, yang penulis masih menemukan bahwa kembali menggunakan metode demonstrasi di dalam mengajar. Hasil observasi di atas bersesuaian pula dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI sekolah tersebut, seperti penuturan Novi Marlina, S.Pd.I sebagai guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II ketika penulis wawancarai pada tanggal 1-8-2016 sebagai berikut:

“Sesekali saya menggunakan metode demonstrasi di dalam mengajar, hal itu saya lakukan agar siswa bisa memahami materi yang sedang dipelajari dengan baik, karena pada metode demonstrasi ini saya memberikan contoh nyata secara praktis mengenai apa yang sedang siswa pelajari saat itu”.

Keterangan Novi Marlina, S.Pd.I di atas sesuai pula dengan apa yang disampaikan oleh Nurmalis, S.Pd.I, yang juga merupakan guru PAI pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II, sebagai berikut:

“Metode lain saya gunakan di dalam mengajar ialah metode demonstrasi, yang mana saya berusaha untuk melakukan aksi langsung mengenai materi yang sedang dipelajari oleh siswa, seperti ketika mempelajari materi wudhu’ maka saya langsung mempraktekkan cara berwudhu’ yang baik dan benar secara langsung di depan para siswa, agar mereka lebih cepat memahaminya”.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru PAI Dalam Penggunaan Metode Mengajar Pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan sesuai dengan pengakuan dari para informan, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam penggunaan metode mengajar pada SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun ialah:

e. Keterbatasan Wawasan.

Menurut penuturan para guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II bahwa salah satu kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan metode mengajar ialah keterbatasan wawasan. Mengenai kendala tersebut dapat disimak dari penuturan Novi Marlina, S.Pd.I berikut ini:

“Salah satu kendala yang saya hadapi dalam penggunaan metode mengajar ialah keterbatasan wawasan, yang mana saya merasa bahwa wawasan masih terbatas untuk mengembangkan berbagai metode kontemporer, jadi hanya beberapa metode saja yang dapat saya gunakan di dalam mengajar .

Hal ini seiring pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nurmalis, S.Pd.I, sebagaimana penuturannya berikut ini:

"Saya merasakan bahwa salah satu kendala yang saya hadapi di dalam penggunaan metode mengajar ialah terbatasnya wawasan saya, yang mana saya tidak menguasai banyak ragam metode, apalagi kalau sudah bicara metode-metode terkini, jadi hanya metode itu itu saja yang dapat saya gunakan di dalam mengajar".

f. Kurangnya Media Pendukung.

Menurut penuturan para guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II bahwa kendala lain yang mereka hadapi dalam penggunaan metode mengajar ialah kurangnya media pendukung. Mengenai hal tersebut dapat disimak dari penuturan Novi Marlina, S.Pd.I berikut ini:

“Kendala lain yang saya hadapi dalam penggunaan metode mengajar ialah kurangnya media pendukung, yang mana saya merasa bahwa media yang dimiliki oleh SD ini masih masih belum mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran secara lengkap, sehingga ketika saya menggunakan metode tertentu terasa kurang maksimal dikarenakan kurang didukung oleh media yang memadai.

Hal ini seiring pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nurmali, S.Pd.I, sebagaimana penuturannya berikut ini:

"Selain dari keterbatasan wawasan, saya merasa juga terkendala oleh kurangnya media pembelajaran yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, contohnya saja ketika materi tentang sholat, saya sulit untuk mendemonstrasikan praktek pelaksanaan sholat dengan baik dan benar, hal itu dikarenakan sekolah ini belum memiliki musholla maupun perlengkapan sholat lainnya".

g. Kurangnya Mendapat Pelatihan.

Menurut penuturan para guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II bahwa selain dari keterbatasan wawasan dan kurangnya media pendukung, kendala lain yang mereka hadapi dalam penggunaan metode mengajar ialah kurangnya mendapat pelatihan mengenai metode pengajaran. Mengenai hal tersebut dapat disimak dari penuturan Novi Marlina, S.Pd.I berikut ini:

"Saya merasakan, bahwa selain dari keterbatasan wawasan dan kurangnya media pendukung, kendala lain yang saya hadapi dalam penggunaan metode mengajar ialah kurangnya mendapat pelatihan mengenai metode pengajaran. Bahkan boleh dikatakan kami belum sama sekali mendapat pelatihan mengenai metode pengajaran atas nama program sekolah ini. Jadi kami hanya mengandalkan beberapa metode yang masih kami ingat, yang dahulu pernah kami pelajari di bangku kuliah"

Hal ini sesuai pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nurmali, S.Pd.I, sebagaimana penuturannya berikut ini:

"Saya merasakan bahwa kendala lainnya bagi saya dalam penggunaan metode mengajar itu ialah kami belum pernah mendapatkan semacam pelatihan mengenai metode mengajar, jadi apa yang saya tahu itulah yang saya praktekan dengan segala kekurangannya yang saya miliki. Padahal kami sangat mengharapkan seandainya ada pelatihan mengenai metode mengajar, agar kami dapat mengikuti berbagai perkembangan akademik mengenai metode mengajar, dan dapat kami praktekan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas".

Mencermati hasil observasi dan hasil wawancara yang telah penulis kemukakan pada bagian hasil penelitian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa dari segi penggunaan metode mengajar guru PAI telah berupaya untuk tidak monoton dengan hanya satu metode. Artinya dalam konteks ini guru PAI telah menunjukkan keseriusannya dalam mengajar para siswanya. Namun demikian, ada beberapa hal yang dapat penulis komentari mengenai hal tersebut, yaitu:

1. Dalam Hal Variasi Penggunaan Metode.

Guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II kurang variatif dalam hal penggunaan metode mengajar, begitu banyak tersedia ragam metode mengajar, tetapi yang digunakan oleh guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II berkutat hanya seputar 4 macam metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Padahal pada materi tertentu bisa jadi dibutuhkan metode lain yang dianggap lebih relevan. Ketika metode yang digunakan lebih tepat, tentu akan menghasilkan penguasaan yang lebih baik pula bagi para siswa.

Selain itu, pemerataan variasi penggunaan metode juga tidak seimbang, yang mana metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II lebih cenderung didominasi oleh metode ceramah, dengan dominasi yang cukup tinggi. Sementara penggunaan metode lain yakni metode tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi relatif lebih sedikit.

2. Dalam Hal Kematangan Penggunaan Metode.

Berkenaan dengan masalah kematangan penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II, menurut pandangan penulis belumlah menunjukkan kematangan yang sempurna. Sebab, dari keempat metode yang digunakan oleh mereka, belum satupun yang dapat dikatakan matang dalam penggunaannya. Seperti metode ceramah, guru terlihat belum menunjukkan penggunaan metode ceramah yang matang, suara guru masih belum mampu membuat suasana murid menjadi terkendali. Mimik wajah belum sepenuhnya mengikuti kebutuhan situasi dan kondisi yang ada, begitu gerakan tubuh ketika berceramah juga terkesan kaku dan belum menunjukkan fleksibilitas yang menyesuaikan dengan keadaan yang sedang berlangsung atau belum menyesuaikan dengan apa yang sedang dibicarakan.

3. Dalam Hal Menyikapi Kendala Penggunaan Metode.

Tidak bisa dipungkiri bahwa segala pekerjaan manusia memiliki kendala dalam pelaksanaannya, baik kendala ringan maupun berat, kecil maupun besar. Tinggal lagi bagaimana orang yang bersangkutan menyikapi keberadaan kendala tersebut, apakah ia mampu menyikapi dengan baik atau tidak, tentu tergantung kepada pribadi masing-masing. Tidak terkecuali dalam hal penggunaan metode mengajar, tentu akan ada kendala yang harus dihadapi oleh seorang guru, termasuk guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II. Hanya saja cara mereka menyikapi kendala tersebut belum cukup bijak.

Jika diperhatikan kendala pertama yakni keterbatasan wawasan, sebenarnya bisa diatasi dengan banyak membaca literatur mengenai metode mengajar, atau dengan membuka internet agar lebih luas dalam mengenal berbagai metode mengajar. Namun sesuai dengan pengakuan dari para guru PAI tersebut mereka hanya mengandalkan dengan apa pernah mereka pelajari pada bangku kuliah beberapa tahun silam, dan pelajaran di bangku kuliah tersebut sudah barang tentu ada lupa atau tidak begitu banyak lagi yang diingat dan dikuasai. Jadi menyikapi keterbatasan wawasan bisa dengan banyak membaca, menyimak perkembangan, dan banyak bertanya dengan pihak-pihak yang lebih kompeten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis sajikan pada halaman-halaman terdahulu, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun sebagai berikut: 1. Metode Ceramah, 2. Metode Tanya Jawab, 3. Metode Penugasan, 4. Metode Demonstrasi.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun dalam mengajar ialah sebagai berikut: 1. Keterbatasan wawasan, 2. Kurangnya media pendukung, 3. Kurangnya mendapat pelatihan.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran kepada pihak guru PAI SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun agar lebih sungguh-sungguh dalam mengajar yakni dengan berupaya lebih kreatif dalam menggunakan metode mengajar.

Kemudian kepada kepala SDN No. 142/VII Pulau Aro II Kec. Pelawan Kab. Sarolangun agar lebih memperhatikan perkembangan dan kebutuhan guru PAI, berikan pelatihan yang lebih intens mengenai metode mengajar terkini, agar para guru PAI lebih menarik dan lebih

kreatif dalam mengajar. Yang tentu pada akhirnya akan memberikan manfaat kepada para peserta didik untuk menjadi lebih berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Anonim, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI No.20 tahun 2003, cet.ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh & Aa Suryana. Guru Profesional. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nasution, S. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Siswa Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryosubroto, B. Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutikno, Sobry. Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil, Lombok: Holistica, 2013.

